

PAMERAN KARYA SENI RUPA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR APRESIASI SISWA SMP NEGERI BELOPA

Ainul Khusnul¹, Irsan Kadir², Roslyn³.

^{1,2,3}Pendidikan Seni Rupa, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi proses pembelajaran apresiasi melalui pameran dalam pendidikan seni rupa di kelas IX SMP Negeri 3 Belopa, Kabupaten Luwu. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan pendekatan observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Penelitian ini mengidentifikasi sejauh mana implementasi pembelajaran seni rupa yang berfokus pada apresiasi, baik dari aspek proses maupun hasil pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pameran seni rupa di sekolah berfungsi sebagai media apresiasi, edukasi, hiburan, dan prestasi. Proses pembelajaran seni rupa melibatkan kegiatan apresiasi yang meliputi pengamatan, penghayatan, dan evaluasi terhadap karya seni. Guru berperan dalam merancang pembelajaran yang berfokus pada pengembangan kepekaan estetis dan kreativitas siswa, sementara siswa dilatih untuk menilai dan menghasilkan karya seni yang orisinal. Kegiatan pameran seni rupa di SMP Negeri 3 Belopa terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, mengembangkan kemampuan analisis kritis, serta memperkuat kemampuan bekerja sama dalam tim. Selain itu, pameran memberikan pengalaman belajar yang kontekstual dan mendukung pengembangan karakter siswa. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan fasilitas pendukung dan pelatihan bagi guru untuk mengoptimalkan implementasi pembelajaran seni rupa berbasis apresiasi.

Kata Kunci: Apresiasi Seni, Pameran Seni Rupa, Pembelajaran Seni Rupa

Abstract

This study aims to evaluate the process of appreciation-based learning through exhibitions in art education for 9th-grade students at SMP Negeri 3 Belopa, Luwu Regency. The research employs a qualitative descriptive method, utilizing observation, interviews, and document analysis. The study identifies the implementation of art education focusing on appreciation, examining both the process and the learning outcomes. The findings reveal that art exhibitions in schools serve as a medium for appreciation, education, entertainment, and achievement. The art learning process involves activities such as observation, interpretation, and evaluation of artworks. Teachers play a pivotal role in designing lessons that focus on developing students' aesthetic sensitivity and creativity, while students are trained to assess and produce original artworks. Art exhibitions at SMP Negeri 3 Belopa are proven effective in enhancing students' learning motivation, critical analysis skills, and teamwork abilities. Furthermore, exhibitions provide contextual learning experiences that support students' character development. This study recommends improving supporting facilities and providing training for teachers to optimize the implementation of appreciation-based art learning.

Keywords: Art Appreciation, Art Exhibition, Art Education

PENDAHULUAN

Pendidikan seni rupa memiliki peran yang signifikan dalam sistem pendidikan, khususnya pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Mata pelajaran seni rupa tidak hanya berkontribusi pada pengembangan keterampilan seni siswa, tetapi juga memperkuat kemampuan berpikir kreatif, apresiasi estetika, serta pemahaman terhadap nilai-nilai budaya. Dalam pendidikan seni rupa, penghargaan terhadap karya seni menjadi komponen utama yang bertujuan untuk meningkatkan sensitivitas siswa terhadap keindahan dan makna yang terkandung dalam karya seni.

Pembelajaran apresiasi seni di sekolah mencakup kegiatan mengamati, menganalisis, dan menilai karya seni. Proses ini bertujuan agar siswa tidak hanya menikmati aspek estetika, tetapi juga memahami nilai-nilai sejarah, budaya, dan simbolisme yang terkandung dalam sebuah karya seni. Salah satu metode efektif untuk mengajarkan apresiasi seni kepada siswa adalah melalui penyelenggaraan pameran seni rupa. Pameran seni rupa di lingkungan sekolah memberikan kesempatan bagi siswa untuk secara langsung melihat, menilai, dan bahkan memamerkan karya seni mereka sendiri.

Menurut Syafi'i (2019) dalam jurnal (Amria et al., 2022), apresiasi seni diartikan sebagai upaya untuk memahami atau menilai sebuah karya seni berdasarkan aspek teks dan konteks. Teks merujuk pada hasil karya itu sendiri, sedangkan konteks mengacu pada hal-hal yang berbeda dari karya tersebut tetapi tetap memiliki hubungan yang relevan.

Menurut Nurgiantoro (2001) dalam jurnal (Mubin & Aryanto, 2024) yang berjudul *Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*, belajar merupakan proses usaha yang dilakukan oleh individu untuk mencapai perubahan perilaku secara menyeluruh sebagai hasil dari pengalaman individu melalui interaksi dengan lingkungannya. Sementara itu, pembelajaran didefinisikan sebagai upaya untuk mengajarkan peserta didik atau menciptakan kondisi agar peserta didik dapat belajar dengan mudah dan termotivasi secara mandiri untuk mempelajari hal-hal yang diaktualisasikan dalam kurikulum sesuai dengan kebutuhan mereka.

Menurut Marsunah (2003:286) dalam jurnal (Husen, 2017), pembelajaran apresiasi seni dilakukan dengan pendekatan aplikatif dan kesejarahan. Pendekatan aplikatif berfokus pada kegiatan berkarya kreatif, sedangkan pendekatan kesejarahan melibatkan apresiasi seni melalui pengenalan sejarah seni, yang mencakup proses penciptaan, berbagai peristiwa, serta masalah-masalah yang dihadapi dalam setiap periode, untuk kemudian dibahas dan didiskusikan. Dengan cara ini, diharapkan individu dapat memahami makna di balik setiap proses penciptaan seni, sehingga mampu menikmatinya dengan lebih mendalam. Tujuan akhirnya adalah agar siswa dapat menghargai kompleksitas seni dan budayanya.

Menurut Susanto (2016: 38-39) dalam jurnal (Wahyuntini, 2022) yang berjudul *E-Katalog Pameran Seni: Magnet Pemustaka dalam Mengakses Layanan*

Perpustakaan Perguruan Tinggi Seni, pameran merupakan suatu wadah yang menghubungkan berbagai elemen dan unsur yang disajikan dalam sebuah ruang besar untuk mencapai tujuan tertentu. Unsur-unsur tersebut meliputi karya seni, seniman (perupa sebagai pencipta karya), kurator, tim penyelenggara pameran, dan penonton. Tujuan pameran ditentukan oleh jenisnya, yang dapat diklasifikasikan berdasarkan tipe, karakteristik, durasi, serta lokasi pelaksanaannya.

Menurut Kadir et al. (2019) dalam jurnal berjudul *Pembelajaran Kreasi Seni Rupa di SMP (Studi Evaluasi terhadap Pembelajaran Kreasi Karya Seni Relief Kaligrafi pada Kelas VIII SMP Islam Athirah)*, penilaian terhadap pelaksanaan proses pembelajaran kreasi karya seni relief kaligrafi pada kelas VIII menunjukkan bahwa, berdasarkan kriteria penilaian yang digunakan sesuai dengan standar proses, pelaksanaan pembelajaran tersebut dikategorikan sebagai "Amat Baik".

Menurut Ashari & Pasyah (2024) dalam jurnal *Pameran*, kegiatan pameran mengajarkan tata kelola sebuah acara yang menuntut adanya "kemajuan dan progresivitas." Hal ini tidak hanya sekadar menghadirkan suguhan yang monoton, tetapi juga mendorong mahasiswa untuk mengembangkan aktivitas dan keterampilan yang berorientasi pada pelatihan berpikir kreatif dan inovatif. Dengan pendekatan ini, setiap pameran diharapkan menunjukkan progres yang berbeda, sekaligus melibatkan analisis, pertimbangan, dan penyimpulan untuk memilih solusi terbaik dalam mengatasi masalah yang muncul selama pelaksanaan pameran.

SMP Negeri 3 Belopa, Kabupaten Luwu, merupakan salah satu sekolah yang telah menerapkan metode pembelajaran apresiasi seni melalui pameran. Pameran ini dirancang sebagai bagian dari kurikulum untuk memberikan pengalaman kontekstual kepada siswa, meningkatkan keterampilan mereka dalam menilai dan menciptakan karya seni, serta memfasilitasi interaksi antara siswa, guru, dan masyarakat. Selain itu, pameran seni rupa di sekolah ini juga menjadi sarana untuk menumbuhkan rasa percaya diri siswa melalui kegiatan yang melibatkan presentasi karya di hadapan khalayak.

Meskipun kegiatan pameran seni rupa memiliki banyak manfaat, implementasinya di berbagai sekolah seringkali menghadapi kendala, seperti keterbatasan fasilitas, kurangnya dukungan teknis, dan minimnya pemahaman guru tentang strategi pembelajaran berbasis apresiasi seni. Hal ini mendorong perlunya penelitian lebih lanjut untuk memahami sejauh mana pameran seni rupa dapat berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran seni rupa di sekolah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran apresiasi seni rupa melalui pameran di SMP Negeri 3 Belopa. Penelitian ini juga berupaya mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan pameran seni rupa, sehingga dapat memberikan rekomendasi praktis bagi sekolah dan pendidik dalam mengoptimalkan peran seni rupa dalam pembelajaran. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi panduan bagi pengembangan pembelajaran seni rupa yang lebih inovatif, efektif, dan relevan dengan kebutuhan siswa.

1. Peran Pendidikan Seni Rupa

Pendidikan seni rupa memiliki fungsi penting dalam mengembangkan keterampilan, kreativitas, dan apresiasi estetis siswa. Pada tingkat SMP, seni rupa diajarkan untuk membentuk kepribadian, meningkatkan daya imajinasi, dan membangun penghargaan terhadap nilai budaya.

2. Pentingnya Apresiasi Seni

Apresiasi seni melibatkan kemampuan siswa untuk mengamati, memahami, dan mengevaluasi karya seni. Proses ini bertujuan untuk meningkatkan kepekaan estetis, pemahaman budaya, dan kemampuan berpikir kritis siswa.

3. Pameran Seni Rupa sebagai Media Pembelajaran

- a. Tujuan: Pameran seni rupa tidak hanya sebagai media apresiasi, tetapi juga untuk memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam memahami dan menilai karya seni.
- b. Manfaat: Kegiatan ini membantu siswa mengembangkan rasa percaya diri, kemampuan analitis, dan kreativitas. Selain itu, pameran juga menjadi sarana untuk mempromosikan interaksi antara siswa, guru, dan masyarakat.

4. Konteks Penelitian di SMP Negeri 3 Belopa

- a. Implementasi di Sekolah: SMP Negeri 3 Belopa telah mengintegrasikan pameran seni rupa dalam kurikulumnya sebagai bagian dari pembelajaran apresiasi seni.
- b. Tujuan: Pameran ini dirancang untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menciptakan karya seni, memperdalam pemahaman estetis, dan melibatkan mereka dalam proses apresiasi secara aktif.

5. Tantangan dalam Implementasi

- a. Keterbatasan Fasilitas: Kurangnya media dan sarana pendukung sering menjadi kendala dalam pelaksanaan pameran.
- b. Kapasitas Guru: Pemahaman guru terhadap pembelajaran berbasis apresiasi seni perlu ditingkatkan agar metode ini dapat diterapkan secara optimal.

6. Tujuan Penelitian

- a. Mengevaluasi proses pembelajaran apresiasi seni rupa melalui pameran di SMP Negeri 3 Belopa.
- b. Menilai hasil pembelajaran yang dicapai siswa, khususnya dalam aspek apresiasi seni dan kreativitas.
- c. Mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pameran seni rupa.

7. Harapan Penelitian

- a. Memberikan rekomendasi untuk mengoptimalkan pembelajaran seni rupa berbasis apresiasi.
- b. Menjadi acuan bagi sekolah lain dalam mengembangkan pembelajaran seni rupa yang inovatif dan kontekstual.

METODE

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif sesuai dengan pokok permasalahan yang dikaji. Dalam hal ini, Sutopo (dalam Rokhman, 2002:3) menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan metode yang dapat mengungkap informasi kualitatif yang lebih bernilai dibandingkan sekadar data berupa jumlah atau frekuensi dalam bentuk angka.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan studi kasus yang berfokus pada pembelajaran seni rupa di SMP Negeri 3 Belopa, Kabupaten Luwu. Fokusnya adalah pada pelaksanaan pameran seni rupa sebagai media pembelajaran apresiasi.

3. Lokasi dan Subjek Penelitian

- a. Lokasi: Penelitian dilakukan di SMP Negeri 3 Belopa, Kabupaten Luwu. Pemilihan lokasi didasarkan pada adanya penerapan pembelajaran seni rupa berbasis apresiasi melalui pameran di sekolah ini.
- b. Subjek Penelitian: Subjek penelitian meliputi guru seni rupa, siswa kelas IX, dan kepala sekolah.

4. Teknik Pengumpulan Data

- a. Observasi:
Dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran seni rupa, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan pameran seni rupa. Data yang diamati meliputi aktivitas siswa, interaksi antara guru dan siswa, serta kondisi fasilitas pendukung.
- b. Wawancara:
Wawancara dilakukan dengan:
 1. Guru seni rupa untuk menggali informasi tentang metode pembelajaran yang diterapkan.
 2. Siswa kelas IX untuk memahami pengalaman mereka dalam mengikuti pembelajaran apresiasi seni rupa.
 3. Kepala sekolah untuk mendapatkan gambaran umum tentang kebijakan terkait pembelajaran seni rupa.

- c. Dokumentasi:
Mengumpulkan data berupa foto, video, laporan, dan dokumen lain yang relevan dengan pelaksanaan pameran seni rupa.

5. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Reduksi Data: Memilih dan merangkum data yang relevan dengan tujuan penelitian.
- b. Penyajian Data: Menyusun data dalam bentuk narasi atau tabel untuk memudahkan analisis.
- c. Penarikan Kesimpulan: Membuat interpretasi dan kesimpulan berdasarkan pola dan temuan yang diperoleh selama penelitian.

6. Instrumen Penelitian

Instrumen utama penelitian ini adalah peneliti sendiri, dengan dukungan alat bantu seperti panduan wawancara, lembar observasi, dan kamera untuk dokumentasi.

7. Validitas Data

Validitas data dilakukan melalui:

- a. Triangulasi Sumber: Membandingkan data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.
- b. Konsultasi Ahli: Menguji hasil temuan dengan berkonsultasi kepada ahli seni rupa atau pendidik berpengalaman.
- c. Member Check: Memastikan keabsahan data dengan meminta konfirmasi dari responden terkait hasil wawancara dan pengamatan.

HASIL

1. Proses Pembelajaran Apresiasi Seni Rupa

- a. Perencanaan:
Guru seni rupa menyusun rencana pembelajaran dengan mengintegrasikan kegiatan pameran sebagai bagian dari proses pembelajaran. Hal ini meliputi persiapan materi, penentuan karya seni yang akan dipamerkan, serta perencanaan teknis pelaksanaan pameran.
- b. Pelaksanaan:
Pembelajaran dilakukan melalui tiga tahap utama:
 - 1. Pengamatan: Siswa diajak untuk mengamati berbagai karya seni, baik karya seni rupa lokal maupun internasional, sebagai langkah awal dalam menumbuhkan rasa apresiasi.
 - 2. Kreasi: Siswa diberi kesempatan untuk menghasilkan karya seni berdasarkan tema tertentu yang telah ditentukan.

3. Pameran: Hasil karya seni siswa dipamerkan di lingkungan sekolah. Pameran ini melibatkan siswa dalam berbagai aspek, mulai dari penataan karya hingga pelaksanaan acara.

c. Evaluasi:

Guru mengevaluasi pembelajaran melalui diskusi kelompok, presentasi karya seni, dan umpan balik dari pengunjung pameran. Evaluasi tidak hanya berfokus pada hasil karya, tetapi juga pada proses pembelajaran dan partisipasi siswa.

2. Hasil Pretest Pembelajaran Apresiasi Seni Rupa

Tabel 1.1 Hasil Pretest Pembelajaran Apresiasi Seni Rupa

No	Materi Apresiasi	Tingkat Pemahaman Apresiasi				Jumlah siswa
		1 Kurang	2 Sedang	3 Baik	4 Baik Sekali	
1	Unsur-unsur seni rupa yang terdapat dalam karya	23	20	2	-	45
2	Prinsip-prinsip seni rupa yang diterapkan dalam karya	-	-	1	-	1
3	Pesan yang terkandung dalam karya	-	-	-	-	-

Sumber: Hasil penelitian Tahun 2024

Berdasarkan Tabel 1.1, hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran apresiasi seni rupa di kelas IX SMP Negeri 3 Belopa Kabupaten Luwu belum berjalan optimal. Hal ini terlihat dari rendahnya pemahaman siswa terhadap materi apresiasi seni rupa, seperti unsur-unsur dan prinsip seni rupa dalam sebuah karya. Dari 46 siswa yang mengikuti pretest:

a. Pemahaman Baik:

1. 2 siswa memahami unsur-unsur seni rupa.
2. 1 siswa memahami prinsip seni rupa.

b. Mayoritas Siswa:

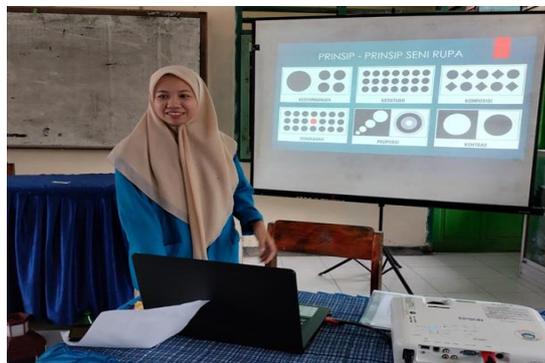
Mendapatkan tingkat pemahaman sedang atau kurang pada materi apresiasi.

Keterbatasan waktu pembelajaran menjadi salah satu faktor penyebabnya, karena materi seni budaya mencakup seni rupa, musik, dan tari, yang harus diajarkan secara proporsional dalam 16 pertemuan per semester. Dari jumlah tersebut, hanya 8 pertemuan yang didedikasikan untuk seni rupa.

Rendahnya pemahaman siswa ini menunjukkan bahwa materi apresiasi seni rupa belum diajarkan secara mendalam dan membutuhkan penyesuaian dalam metode dan alokasi waktu pembelajaran.



Gambar 1: Kegiatan pretest Dokumentasi Asrianti



Gambar 2: Pemberian penguatan materi oleh penuliss

Tabel 1.2 Hasil Angket Apresiasi Seni Rupa (posttest)

No	Materi Apresiasi	Tingkat Pemahaman Apresiasi				Jumlah siswa
		1 Kurang	2 Sedang	3 Baik	4 Baik Sekali	
1	Unsur-unsur seni rupa yang terdapat dalam karya	-	10	26	10	46
2	Prinsip-prinsip seni rupa yang diterapkan dalam karya	-	10	26	10	46
3	Pesan yang terkandung dalam karya	8	20	8	10	46

Sumber: Hasil penelitian Tahun 2024

Berdasarkan Tabel 1.2 hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada pembelajaran apresiasi seni rupa melalui pameran hasil karya siswa kelas IX SMP Negeri 3 Belopa, Kabupaten Luwu. Peningkatan ini mencakup pemahaman siswa terhadap unsur-unsur seni rupa, prinsip-prinsip seni rupa, serta kemampuan mengidentifikasi pesan dalam sebuah karya seni.

2. Peningkatan Pemahaman Apresiasi Seni Rupa

- a. Unsur-unsur Seni Rupa
 1. Sebanyak 10 siswa memperoleh kategori baik sekali dalam memahami unsur-unsur seni rupa, seperti:
 - a. Sisi gelap-terang dalam sebuah karya.
 - b. Bentuk karya seni.
 - c. Permainan warna yang digunakan dalam karya seni.
- b. Prinsip-prinsip Seni Rupa
 1. Sebanyak 10 siswa memperoleh kategori baik sekali dalam memahami prinsip-prinsip seni rupa, seperti:
 - a. Keseimbangan karya seni.
 - b. Penekanan atau fokus dalam gambar.
 - c. Komposisi gambar.
 - d. Penerapan kontras dalam karya seni.
- c. Pemahaman Umum tentang Unsur dan Prinsip Seni Rupa
 1. 26 siswa menunjukkan kategori baik dalam memahami unsur-unsur dan prinsip-prinsip seni rupa yang diterapkan dalam karya seni yang dipamerkan.
 2. 10 siswa berada dalam kategori sedang, menunjukkan pemahaman yang cukup tetapi masih memerlukan penguatan pada unsur-unsur dan prinsip-prinsip seni rupa.
- d. Identifikasi Pesan dalam Karya Seni
 1. Sebanyak 8 siswa sudah mampu mengidentifikasi pesan yang ingin disampaikan oleh pembuat karya dalam karyanya. Kemampuan ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya memahami elemen visual tetapi juga makna dan nilai estetis dari karya seni.

Perbandingan Sebelum dan Sesudah Pameran

Sebelum pameran dan pemberian penguatan materi, hanya 1 siswa yang memperoleh kategori baik dalam menunjukkan pemahaman terhadap unsur-unsur seni rupa. Setelah pameran, terjadi peningkatan signifikan pada seluruh kategori:

1. Jumlah siswa dengan kategori baik sekali meningkat menjadi 10 siswa.
2. Pemahaman siswa tentang prinsip seni rupa juga menunjukkan kemajuan signifikan, dengan lebih banyak siswa yang memahami keseimbangan, komposisi, dan aspek kontras dalam karya seni.

DISKUSI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran apresiasi seni rupa di kelas IX SMP Negeri 3 Belopa Kabupaten Luwu masih menghadapi berbagai kendala. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan waktu pembelajaran, karena mata pelajaran seni budaya mencakup tiga cabang seni (rupa, musik, dan tari) yang harus diajarkan secara proporsional. Dari 16 pertemuan dalam satu semester, hanya 8 pertemuan yang digunakan untuk seni rupa, sedangkan sisanya dibagi untuk musik dan tari. Hal ini menyebabkan materi apresiasi seni rupa kurang diajarkan secara mendalam.

Rendahnya pemahaman siswa terhadap unsur-unsur dan prinsip-prinsip seni rupa mencerminkan belum efektifnya pembelajaran apresiasi seni rupa. Berdasarkan hasil pretest:

1. Hanya 2 siswa yang menunjukkan pemahaman baik terhadap unsur-unsur seni rupa.
2. Hanya 1 siswa yang mampu memahami prinsip-prinsip seni rupa dengan baik.
3. Sebagian besar siswa berada pada tingkat pemahaman sedang dan kurang, terutama dalam memahami pesan yang terkandung dalam karya seni.

Guru seni rupa, Bapak Sukiralim, S.Pd., Gr., juga mengungkapkan bahwa waktu yang terbatas menjadi tantangan utama dalam menyampaikan materi apresiasi seni rupa. Pembelajaran apresiasi membutuhkan pendekatan yang intensif, termasuk diskusi mendalam, pengamatan, dan analisis karya seni, yang sulit dilakukan dalam waktu yang terbatas.

Diskusi ini menyoroti perlunya peninjauan ulang terhadap kurikulum seni budaya, terutama dalam hal alokasi waktu untuk seni rupa. Selain itu, diperlukan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan kontekstual untuk membantu siswa memahami dan mengapresiasi seni rupa dengan lebih baik. Dengan demikian, pembelajaran apresiasi seni rupa dapat memberikan dampak yang lebih signifikan pada pengembangan estetika dan kreativitas siswa.

KESIMPULAN

Pembelajaran apresiasi seni rupa di kelas IX SMP Negeri 3 Belopa, Kabupaten Luwu, belum sepenuhnya optimal karena terbatasnya waktu yang dialokasikan dalam kurikulum. Dengan hanya 8 pertemuan untuk seni rupa dalam satu semester, dan pembagian waktu yang lebih besar untuk praktik berkarya dibandingkan dengan apresiasi, siswa masih kurang mendalami materi apresiasi seni rupa. Namun, penerapan pameran karya seni sebagai bagian dari pembelajaran apresiasi telah menunjukkan hasil yang signifikan. Pameran ini berhasil meningkatkan antusiasme siswa dan pemahaman mereka terhadap unsur-unsur dan prinsip-prinsip seni rupa, serta kemampuan untuk mengidentifikasi pesan yang disampaikan oleh pembuat karya. Hal ini terbukti dari perbedaan hasil pretest dan posttest, serta wawancara dengan guru dan kepala sekolah yang menunjukkan peningkatan pemahaman siswa dalam apresiasi seni rupa. Oleh karena itu,

meskipun terdapat kendala dalam alokasi waktu pembelajaran, pameran karya seni dapat menjadi metode yang efektif untuk meningkatkan apresiasi seni di kalangan siswa.

REFERENSI

- Amria, Y., Hilyana, F. S., & Fajrie, N. (2022). Proses Apresiasi Seni Kerajinan Monel di Desa Krian Kalinyamatan Jepara. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(8). <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i8.800>
- Ashari, M., & Pasyah, S. B. (2024). *Konsep Progressivisme Manajemen Pameran Prodi Pendidikan Seni Rupa UNISMUH Makassar (Analisis Kajian Filsafat Pendidikan John Dewey)*.
- Husen, W. R. (2017). PENGEMBANGAN APRESIASI SENI RUPA SISWA SEKOLAH DASAR MELALUI PENDEKATAN KRITIK SENI PEDAGOGIK. *NATURALISTIC: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(1). <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v2i1.100>
- Kadir, I., Pendidikan, J., & Rupa, S. (2019). Pembelajaran Kreasi Seni Rupa di SMP (Studi Evaluatif terhadap Pembelajaran Kreasi Karya Seni Relief Kaligrafi pada Kelas VIII SMP Islam Athirah). *Indonesian Journal of Educational Science*.
- Mubin, M., & Aryanto, S. J. (2024). Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(03). <https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i03.342>
- Wahyuntini, S. (2022). E-Katalog Pameran Seni: Magnet Pemustaka dalam Mengakses Layanan Perpustakaan Perguruan Tinggi Seni. *ABDI PUSTAKA: Jurnal Perpustakaan Dan Kearsipan*, 2(2). <https://doi.org/10.24821/jap.v2i2.6985>